

RELEVANSI LITERASI DIGITAL DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM

Muh Anshori¹, Abdul Latif²

Institut Binamadani Indonesia, Tangerang^{1,2}

anshorimuhammad17@gmail.com¹, abdullatif@stai-binamadani.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini mengupas tentang keterkaitan literasi digital dengan penguatan pendidikan karakter Islam. Tantangan yang muncul dari kemajuan media digital memerlukan kemampuan literasi digital yang baik agar sejalan dengan tujuan pendidikan karakter Islam yang ingin mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti, berakhlak, dan memiliki sikap yang baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan kepustakaan. Sumber data diperoleh dari sumber-sumber literatur, seperti buku, jurnal, web, dan lainnya. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan media digital memiliki relevansi yang kuat terhadap pendidikan karakter anak atau peserta didik. Lembaga-lembaga pendidikan harus berperan untuk membentuk karakter dengan mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai etika penggunaan media digital. Guru harus melakukan pengawasan dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan media digital, serta mendorong untuk mencari bahan pelajaran melalui media digital. Bahkan guru dapat memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran untuk mendukung penguatan pendidikan karakter pada era digital ini melalui konten-konten dalam aplikasi media sosial. Begitu pula, orang tua memiliki peran penting dalam membangun karakter anak dengan harus lebih memperhatikan anak-anak mereka dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, penggunaan media sosial oleh pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan dan yang memiliki kompetensi serta kemampuan literasi digital akan memberikan dampak positif terhadap penanaman karakter anak atau peserta didik.

Kata kunci: *Literasi Digital, Pendidikan Karakter Islam, Peran Lembaga Pendidikan, Peran Orang Tua*

ABSTRACT

This study examines the relationship between digital literacy and the strengthening of Islamic character education. The challenges arising from the advancement of digital media require good digital literacy skills to be in line with the goals of Islamic character education which wants to realise students who are ethical, moral, and have good attitudes. This research uses a qualitative method, with a literature approach. Data sources were obtained from literature sources, such as books, journals, web, and others. This research concludes that the use of digital media has a strong relevance to the character education of children or students. Educational institutions must play a role in shaping character by directing and providing understanding to students about the ethical use of digital media. Teachers must supervise and direct learners in using digital media, and encourage them to search for learning materials through digital media. Teachers can even utilise social media for learning to utilise social media for learning to support the strengthening of character education in this digital era through content in social media applications. Likewise, parents have an important role in building children's character by paying more attention to their children in using digital media. Thus, the use of social media by parties involved in the world of education and who have competence and digital literacy skills will have a positive impact on the cultivation of children's or students' character.

Keywords: *Digital Literacy, Islamic Character Education, Role of Educational Institutions, Role of Parents*

Keywords: *Arabic Language Learning, Quality of Education, Madrasah Diniyyah Noor Taqwa*

Diterima:
22/04/2026

Direvisi:
03/06/2026

Disetujui:
22/08/2026

Dipublikasi:
25/08/2026

Doi : <https://doi.org/10.51476/alfikrah.xxx.xxx>

PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, terlihat semakin banyak platform pembelajaran daring maupun lembaga yang menawarkan kursus dan perkuliahan online. Kehadiran berbagai layanan ini memungkinkan proses belajar menjadi lebih fleksibel serta efisien dari segi waktu. Beragam kemudahan tersebut mendorong masyarakat untuk memanfaatkan media digital sekaligus meningkatkan kemampuan dalam penguasaan teknologi. Dengan demikian, penggunaan media digital dapat berlangsung secara lebih efektif, efisien, serta tetap berada dalam kendali yang bijak.

Dengan berbagai kemudahan dan fasilitas yang didapat, media digital banyak membawa perubahan dan dampak positif, namun tidak dipungkiri pula menimbulkan beberapa dampak negatif. Di antaranya secara berangsur-angsur mengubah nilai-nilai moral pada masyarakat karena penyalahgunaan media digital, seperti banyaknya kejahatan *cyber*, pembajakan, berita hoaks, konten-konten negatif, kepentingan privasi yang seolah-olah hilang, dan kasus-kasus lainnya.¹ Hal ini dapat dilihat pada beberapa contoh kasus yang viral di masyarakat, seperti aksi Bjorka dalam meretas data pribadi², banyaknya berita hoaks mengenai covid-19³, video-video asusila⁴, konten Alif Cepmek 'kamu nanya'⁵, sekelompok ibu-ibu yang membuat konten di masjid⁶, hingga permainan lato-lato yang sedang digemari berbagai kalangan.⁷

Fenomena tersebut juga berpotensi menimbulkan dampak negatif yang tidak sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu contohnya adalah viralnya meme "kamu nanya" di media sosial. Banyak anak-anak dan remaja menirukan tren tersebut, namun tidak selalu mampu menempatkannya secara tepat dalam konteks komunikasi. Akibatnya, ketika mereka berinteraksi dengan orang tua atau pihak yang seharusnya dihormati, respons yang muncul cenderung kurang sopan. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kualitas akhlak dan moral, yang pada akhirnya berdampak pada proses pembentukan dan penguatan pendidikan karakter generasi saat ini.

¹ Dini Hari Pertiwi, dkk, *Literasi TIK dan Media Pembelajaran*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022, h. 97-100.

² Ilyas Fadillah, "Kilas Balik Aksi Bjorka Curi-curi Data, Dijual Demi Cuan!" dalam <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6508922/kilas-balik-aksi-bjorka-curi-curi-data-dijual-demi-cuan>., diakses pada 11 April 2026.

³ Leski Riskinaswara, "5.829 Hoaks Seputar Covid-19 Beredar di Media Sosial, Simak Rinciannya", dalam <https://aptika.kominfo.go.id/2022/04/5-829-hoaks-seputar-covid-19-beredar-di-media-sosial-simak-rinciannya>., diakses pada 2 April 2026.

⁴ Tim detikcom, "Viral 'Kebaya Merah', Soal Apa Itu Sebenarnya?", dalam <https://news.detik.com/berita/d-6389581/viral-kebaya-merah-soal-apa-itu-sebenarnya>., diakses pada 5 April 2026.

⁵ Vinna Wardhani, "Viral 'Kamu Nanya', Alif Dilan Cepmek Ternyata Bikin Konten di Gang Sempit", dalam <https://www.merdeka.com/jatim/jadi-meme-viral-kamu-nanya-kegigihan-alif-dilan-cepmek-buat-konten-banjir-pujian.html>., diakses pada 10 April 2026.

⁶ Rian Nugraha, "Viral Ibu-Ibu Joget di Masjid Al-Jabbar, Ridwan Kamil: Itu Tempat Ibadah", dalam <https://www.jabarnews.com/daerah/viral-ibu-ibu-joget-di-masjid-al-jabbar-ridwan-kamil-itu-tempat-ibadah/> diakses pada 17 Maret 2026.

⁷ Mia Chitra Dinisari, "Lagi Viral, Ini Dampak Positif dan Negatif Permainan Lato-Lato", dalam <https://lifestyle.bisnis.com/read/20230101/236/1613879/lagi-viral-ini-dampak-positif-dan-negatif-permainan-lato-lato>., diakses pada 11 Maret 2026.

Untuk meminimalisir munculnya dampak negatif dari media digital yang akan mempengaruhi perkembangan karakternya maka perlu menyeimbangkannya dengan kemampuan literasi digital. Literasi digital secara umum adalah kemampuan untuk mengelola media digital baik dalam menggunakan, membuat, dan mengakses suatu hal secara bijak, cerdas, cermat, dan tepat.⁸ Dengan kemampuan yang memadai dan tepat maka dunia digital dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter generasi muda terutama dalam menghadapi era digital.⁹ Hal ini sejalan dengan rumusan Kemendikbudristek yang melururkan *framework* pembelajaran abad 21. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan pembelajaran dan inovasi, hidup dan karier serta dibidang teknologi, media, dan informasi. *Framework* pembelajaran abad 21 ini di antaranya adalah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-thinking and problem solving*), kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama (*Communication and collaboration skills*), kemampuan mencipta dan memperbaharui (*Creativity and innovation skills*), kemampuan literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and communications technology literacy*), kemampuan belajar kontekstual (*Contextual learning skills*), serta kemampuan informasi dan literasi media (*Information and media literacy*).

Melalui *framework* tersebut, pembelajaran yang dilakukan harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat memiliki pengetahuan, pemikiran kritis, penguasaan TIK, literasi digital, literasi informasi, serta literasi media.¹⁰ Melalui penanaman literasi digital tersebut diharapkan dapat meminimalisir berbagai dampak negatif penggunaan teknologi, khususnya dalam pembentukan karakter. Melihat terjadinya beberapa dampak negatif yang ditimbulkan tersebut, tentu saja tidak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yakni membentuk karakter yang dilakukan dengan memperbaiki sikap, mental, perilaku dan akhlak agar menjadi seorang muslim yang terbina dan menjalankan fungsinya dalam konteks Islam.

Pendidikan Islam memberikan perhatian terhadap seluruh nilai kehidupan, namun menempatkan nilai-nilai ruhaniyah dan akhlak sebagai prioritas utama. Selain itu, pendidikan Islam juga berupaya mengarahkan dan menata kembali nilai-nilai yang telah ada agar selaras dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Penekanan yang kuat pada aspek ruhaniyah dan akhlak inilah yang menjadi ciri khas sekaligus pembeda utama antara pendidikan Islam dan sistem pendidikan lainnya.¹¹ Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana dikutip oleh Gunawan, konsep dasar tujuan pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia. Naquib Al-Attas berpendapat tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia yang baik. Menurut Marimba, tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya muslim yang memiliki akhlak mulia. Dan Munir Musti mengatakan bahwa akhir dari tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia yang sempurna.¹²

Dari beberapa tujuan pendidikan Islam yang telah diuraikan, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk seorang manusia agar memiliki akhlak

⁸ Dini Hari Pertiwi, dkk, *Literasi TIK dan Media Pembelajaran...*, h. 19.

⁹ Hani Subakti, *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022, h. 80.

¹⁰ Dini Hari Pertiwi, dkk, *Literasi TIK dan Media Pembelajaran...*, h.37.

¹¹ Uci Sanusi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: Deepublish, 2018, h. 23.

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 10.

mulia sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna. Abudin Nata mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Azwar Rahmat, dkk., terdapat tiga sifat dalam tujuan pendidikan Islam, yakni tujuan yang bersifat individu yang mengarah kepada pribadi, pelajaran, dan jiwa peserta didik. Kemudian tujuan yang bersifat sosial yang mengarah kepada kehidupan masyarakat. Serta tujuan yang bersifat profesional yang mengarah kepada kegiatan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu ilmu dan profesi di masyarakat. Ketiganya menjadi sebuah komponen dalam pelaksanaan pendidikan untuk dapat mencapai tujuannya.¹³

Dengan demikian, perkembangan pesat yang terjadi dalam bidang teknologi menimbulkan dampak positif sekaligus dampak negatif. Sehingga mengakibatkan para pengguna media digital tidak dapat memanfaatkan teknologi digital dengan semestinya. Beberapa kasus yang terjadi dan dampak negatif yang telah timbul dari tidak adanya kemampuan literasi digital menjadi tantangan yang harus dicarikan solusinya oleh semua pihak. Melalui kajian tersebut, dapat mengarahkan untuk memiliki kemampuan literasi digital berdasarkan prinsip Islam sehingga dapat menanamkan, membentuk sekaligus menguatkan pendidikan karakter yang dapat tergerus seiring dengan perkembangan zaman untuk menghadapi era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Sumber data diperoleh dari literatur-literatur seperti buku, jurnal, proceeding, kitab, dan lainnya. Dalam mengumpulkan data-data, penulis menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan langkah mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data yang bersumber dari sumber tertulis baik sumber primer dan sumber sekunder. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data, menelaahnya ke dalam beberapa unit, mensintesa, mengelompokkan ke dalam suatu pola, memilih data yang perlu dan penting, serta menyimpulkan pokok kajian yang diteliti. Analisis data dilakukan untuk mendapatkan tema yang akan dibahas, dalam hal ini adalah literasi digital dan kemudian dicari relevansinya dengan penguatan pendidikan karakter Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Literasi digital adalah suatu komponen yang memiliki kesatuan dalam keterampilan, sikap, dan pemahaman dalam menggunakan, menangani, dan mengkomunikasikan sebuah berita yang terdapat dalam media.¹⁴ Paul Gilster berpendapat -sebagaimana dikutip Suherdi- bahwa literasi digital merupakan kecakapan seseorang untuk mengolah dan menggunakan suatu informasi melalui berbagai macam perangkat.¹⁵ Sedangkan menurut Adawiyah, literasi digital adalah kemampuan untuk membaca, menulis, dan berkomunikasi melalui media digital agar dapat bersikap objektif terhadap

¹³ Azwar Rahmat, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021, h. 18.

¹⁴ Feri Suliarta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Sosial Studies*, t.tp: t.p, 2020, h.

4.

¹⁵ Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, t.tp: Cattelya Darmaya Fortuna, 2021, h. 13.

informasi yang dicari dan diterima.¹⁶ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kompetensi seseorang dalam mencari, menilai, memahami, mendapatkan, mengolah, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan dengan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola informasi dengan menggunakan beragam media digital.

Untuk memiliki kemampuan literasi digital, dapat dilakukan beberapa tahapan, di antaranya: a) Membiasakan diri untuk membaca buku dari beragam bahan digital serta memilih bacaan dan bahan yang digunakan, b) Mempersiapkan beragam perangkat dan media digital, c) Mengorganisir kegiatan literasi dalam segala lingkup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, d) Menumbuhkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan melalui beragam media, e) Memperbaharui pola kehidupan yang menunjang kegiatan literasi.¹⁷

Menurut UNESCO, prinsip dasar pengembangan literasi digital adalah melindungi dan melandasi pemahaman berbagai media teknologi informasi dan komunikasi. Karena literasi digital bukan hanya sekedar bagaimana memiliki kecakapan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi, melainkan juga kecakapan dalam bersosialisasi, berfikir kritis, kreatif, dan bersikap dalam menghadapi era digital. Di antara prinsip pengembangan literasi digital meliputi:

- a. Kompetensi digital yang meliputi pendekatan, perilaku, konsep, dan keterampilan.
- b. Penggunaan media digital berdasarkan pada aplikasi dan implementasi kompetensi digital yang berhubungan dengan berbagai konteks.
- c. Kreativitas dan inovasi yang dibutuhkan dalam transformasi digital.¹⁸
- d. Pemahaman menggunakan media digital dalam proses menciptakan, mengkolaborasi, dan mengkomunikasikan sesuatu berdasarkan aturan.
- e. Adanya sikap saling ketergantungan antara satu media dengan media yang lain.
- f. Memperhatikan beragam faktor sosial dalam membuat, menyebarkan, dan menentukan media tertentu dalam menyebarkan suatu konten.
- g. Memperhatikan penyimpanan informasi yang dibuat dalam jangka panjang.¹⁹

Dengan prinsip tersebut, maka terdapat beberapa elemen penting dalam pengembangan literasi digital, antara lain: 1) Kreatif, yakni menemukan ide dengan sesuatu yang baru, 2) Kultural, yakni kemampuan pengguna digital dalam memahami beragam konteks, 3) Kognitif, yakni kemampuan daya pikir untuk menilai suatu informasi, 4) Konstruktif, yakni suatu reka cipta yang bersifat ahli dan aktual, 5) Bersikap kritis, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam memperoleh suatu konten.²⁰

Dewasa ini, media yang digunakan dalam lingkup digital, di antaranya:

- a. Situs, yaitu suatu media siber yang berisi informasi, data, visual, audio, aplikasi dan berbagai *link* yang memuat ke berbagai halaman *web* lainnya sesuai dengan informasi yang disampaikan. Situs dapat berupa forum di internet, blog, dan wiki.
- b. Aplikasi pesan. Aplikasi pesan yang sering disebut dengan SMS (*short message services*) merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi dengan

¹⁶ Rabi'atul Adawiyah, *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022, h. 4. Rahayu, dkk., *Perempuan dan Literasi Digital: Antara Problem, Hambatan, dan Arah Pemberdayaan*, Sleman: Gajah Mada University Press, 2021, h. 6.

¹⁷ Rabi'atul Adawiyah, *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits...*, h. 48.

¹⁸ Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi...*, h. 6.

¹⁹ Rabi'atul Adawiyah, *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits...*, h. 44-46.

²⁰ Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi...*, h.4.

berbentuk pesan yang terhubung melalui telepon genggam atau *smartphone*. Kini kemajuan aplikasi pesan semakin pesat dengan berbagai aplikasi yang semakin berkembang seperti *WhatsApp*, *Line*, *Kakao Talk*, *Telegram*, dan sebagainya. Fasilitas yang diberikan pun semakin berkembang, bukan hanya sekedar bertukar pesan singkat namun dapat berbagi video, audio, dokumen, lokasi, survei, dan link yang dapat terhubung ke banyak orang dalam suatu grup.

- c. Media sosial, merupakan sejenis ruang yang menghubungkan orang lain untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya dengan menyebarkan atau mengirimkan suatu profil, aktivitas, dan informasi-informasi lainnya dalam suatu media. Aplikasi media sosial seperti *Tiktok*, *Instagram*, *Youtube*, *Facebook*, *Twitter*, *Skype*, dan lain sebagainya. Begitu pesatnya berbagai aplikasi tersebut, sehingga pada masa sekarang informasi begitu cepat menyebar melalui aplikasi-aplikasi tersebut, dimana penggunanya saling menyebarkan satu sama lain.²¹

Memiliki kemampuan literasi digital sangatlah penting karena saat ini digital sudah menjadi bagian kebutuhan hidup manusia. Tujuan dari memiliki kemampuan literasi digital antara lain: a) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam berfikir kritis untuk menelaah sebuah karya tulis atau karya ilmiah, b) Menanamkan kebiasaan literasi pada masyarakat sejak dini, c) Meningkatkan sikap budi pekerti pada seseorang, d) Meningkatkan kepribadian seseorang melalui kegiatan literasi dan manajemen waktu, e) Meningkatkan kemampuan pengetahuan dalam menelaah beragam jenis informasi pada Masyarakat, f) Meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam memperoleh informasi dalam berbagai sumber. Melalui tujuan tersebut di atas, maka manfaat literasi digital antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan dalam perbendaharaan kata.
- b. Meningkatkan kinerja otak.
- c. Banyak menemukan informasi dan ilmu pengetahuan baru.
- d. Meningkatkan kemampuan verbal, konsentrasi, analisis berfikir, dan daya fokus seseorang.
- e. Meningkatkan kompetensi dalam membuat dan menyusun sebuah tulisan.²²

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa literasi digital memiliki dampak positif dan negatif. Di antara dampak positif memiliki kemampuan literasi digital adalah: a) Mengefisiensi waktu dengan mengakses informasi dari sumber yang dapat dipercaya, b) Mengefisiensi finansial dengan mudahnya mendapatkan informasi tanpa harus membeli beragam media cetak, c) Lebih nyaman dan aman dalam mengelola informasi sesuai kebutuhan, d) Mudah dalam memperoleh informasi terkini, e) Mampu terhubung dengan orang lain secara cepat, f) Penyaluran pemikiran yang tepat dapat memberikan kontribusi dalam perubahan sosial.

Sedangkan dampak negatif apabila tidak memiliki kemampuan literasi digital antara lain: a) Kesulitan membedakan informasi yang kredibel atau tidak, b) Cenderung aktif dalam media sosial dibandingkan dengan bersosialisasi secara langsung, c) Pengikisan nilai-nilai warisan budaya, d) Adanya kebebasan tanpa batas untuk mengontrol adanya tindakan plagiarisme terhadap karya orang lain, e) Mendorong adanya tindakan kejahatan

²¹ Rusli Nasrulloh, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, Jakarta: Kencana, 2016, h. 27.

²² Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi...*, h. 16.

seperti penipuan dan penyebaran berita-berita hoaks, f) Mudah mengambil informasi yang sumber kebenarannya masih belum jelas.²³

Pendidikan Karakter dalam Islam

Secara umum, tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan pendidikan karakter, yang mana dengan segala proses yang dilakukan itu, akan menghasilkan seorang individu yang dapat berakhlak mulia sebagaimana ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian dari karakter itu sendiri, yang berasal dari bahasa latin *character*. Bahwa karakter adalah bawaan, perilaku, kepribadian, budi pekerti, sifat, maupun watak. Dalam KBBI dijelaskan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti seseorang yang lainnya.²⁴ Atau dapat dimaknai bahwa karakter menilai dari sisi moral dan mental seseorang. Melalui pengertian ini maka karakter sangat identik dengan akhlak yang mana mencakup nilai-nilai perilaku manusia dalam segala aktivitas yang dilakukannya baik dengan Tuhan, pribadi, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya.²⁵

Oleh karenanya, adanya pendidikan Islam dan kesadaran akan nilai-nilai religius menjadi motivator utama dari keberhasilan pendidikan karakter.²⁶ Hasil dari upaya pendidikan adalah menghasilkan seorang individu yang berilmu pengetahuan, namun sebenarnya yang lebih penting adalah bahwa kegiatan pendidikan yang dilaksanakan itu berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur sehingga tertanamkan budi pekerti serta akhlak yang mulia. Oleh karenanya lembaga-lembaga pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk sikap, perilaku, moral, dan kecerdasan.²⁷

Pada dasarnya terdapat dua pelajaran yang diorientasikan untuk membentuk karakter peserta didik yakni pelajaran agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan. Namun, dengan berjalannya waktu, dirasa hal tersebut dianggap kurang memuaskan karena memang salah satu alasannya adalah pelajaran tersebut hanya melibatkan aspek kognitif saja. Serta kurang melibatkan pada aspek afektif dan psikomotorik, maka tidak jarang banyak yang hafal ayat Al-Qur'an maupun Pancasila namun masih banyak yang tidak menunjukkan karakter yang baik. Oleh karenanya pendidikan karakter perlu diintegrasikan kepada setiap mata pelajaran agar menjadikan generasi yang cerdas dan berkarakter. Terlebih lagi pendidikan karakter ini sangat penting untuk menangkis pengaruh yang kurang baik dari budaya luar sebagai dampak perkembangan teknologi.²⁸

Guru sebagai salah satu ujung tombak dalam pemberdayaan pendidikan karakter bertugas untuk meningkatkan dan membangun minat peserta didik dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Antara pendidikan dan pengajaran harus dilaksanakan secara seimbang, artinya bahwa hendaknya guru bukan hanya mengajarkan teori-teori yang ada, namun benar-benar merealisasikan teori tersebut dalam kehidupan sehingga perilakunya sesuai dengan apa yang diajarkannya. Dengan begitu dapat

²³ Devri Suherdi, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi...*, h. 21-24.

²⁴ Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021, h. 4.

²⁵ Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022, h. 14.

²⁶ Adian Husaini, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, t.tp: Cakrawala Publishing, 2012, h. 40.

²⁷ Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam...*, h. 10.

²⁸ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018, h. 7-9.

mengembangkan karakter peserta didik dan menunjukkan bahwa kualitas hidup seseorang tercermin pada akhlak mulianya.²⁹

Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman pendidikan karakter. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi perkembangan anak terutama dalam hal membangun karakter. Oleh karenanya, orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarga memiliki tanggung jawab dalam mengawasi dan melihat tumbuh kembang anak. Terlebih Imam Ghazali juga mengungkapkan bahwa pembiasaan-pembiasaan baik dapat berdampak besar pada mudahnya seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan pembentukan karakter yang mulia.³⁰ Hal ini selaras dengan firman Allah Swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (٦)

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (at-Tahrim/66: 6)

Karakter dalam Islam bukan hanya sebuah teori melainkan sangat erat hubungannya dengan realitas kehidupan yang terikat dengan akal, ruh, hati, jiwa, dan tujuan yang ditunjukkan melalui akhlak dalam Al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana dalam hadits:

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْعَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الثَّرَثَاوُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيْهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الثَّرَثَاوُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَفَيْهُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ³¹

Dari Jabir bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya di antara orang yang paling aku cintai dan yang tempat duduknya lebih dekat kepadaku pada hari kiamat ialah orang yang akhlaknya paling bagus. Dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat duduknya dariku pada hari kiamat ialah orang yang paling banyak bicara (kata-kata tidak bermanfaat dan memperolok manusia)." Para shahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling banyak bicara itu?" Nabi menjawab: "Yaitu orang-orang yang sombong." (HR. Tirmidzi)

Karena memang pada dasarnya pendidikan karakter dalam Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadits, yang mana ukuran baik dan buruknya diukur berdasarkan landasan tersebut. Dalam Islam karakter terbagi menjadi dua yakni *akhlaqul mahmudah* (akhlak terpuji) dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela).³²

²⁹ Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam...*, h. 10.

³⁰ Sepiyah, *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter dalam Islam*, t.tp: Guepedia, 2021, h. 12.

³¹ Muhammad bin Isa bin Suroh at-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, t.tp: Al-Maktabah Al-Ishtariyah wa Nashr, 2006.

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015, h. 32.

Pendidikan karakter dalam Islam telah banyak dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. sebagai utusan Allah yang diberikan tanggung jawab untuk menyempurnakan akhlak manusia dan menjadi teladan bagi umat manusia.³³ Selan itu, yang dapat diteladani dari Rasulullah Saw, bahwa beliau memiliki sifat wajib rasul yakni *shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah*.³⁴ Melalui sifat-sifat ini sebagai contoh langsung bahwa utusan Allah Swt memiliki sifat-sifat yang hendaknya umatnya teladani. Dan menghindari pula sifat-sifat mustahil Rasul yang perlu umatnya teladani dengan menghindari sifat *kadzib, khianat, kitman, dan baladah*.

Sejalan dengan itu, terdapat sembilan pilar pendidikan karakter dasar yakni cinta kepada Allah Swt dan semesta; tanggung jawab, disiplin, mandiri; jujur; hormat dan santun; kasih sayang, peduli, dan kerjasama; percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; dan toleransi, cinta damai, dan persatuan. Dari sembilan pilar ini melahirkan 18 nilai karakter yang dipakai dalam acuan pendidikan, di antaranya:

1. Religius, yakni patuh dalam pelaksanaan ajaran agama, toleran, dan hidup rukun.
2. Jujur, yakni menjadikan pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan tindakan.
3. Toleransi, yakni menghargai perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan lain-lain.
4. Disiplin, yakni perilaku tertib dan patuh pada aturan.
5. Kerja keras, yakni upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan.
6. Kreatif, yakni menghasilkan sesuatu yang baru.
7. Mandiri, yakni tidak mudah bergantung dengan orang lain.
8. Demokratis, yakni berfikir, bersikap, dan bertindak dengan menilai adanya hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, berupaya untuk mengetahui lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan, yakni menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri.
11. Cinta tanah air, yakni menunjukkan kesetiaan dan kepedulian kepada budaya dan bangsa.
12. Menghargai prestasi, yakni menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dan menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, yakni memperlihatkan rasa senang bicara, bergaul, dan bekerja sama.
14. Cinta damai, yakni perilaku yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan menyediakan waktu membaca.
16. Peduli lingkungan, yakni berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan.
17. Peduli sosial, yakni tindakan selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain.
18. Tanggung jawab, yakni tindakan yang mengutamakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan baik bagi diri sendiri, masyarakat atau lingkungan.³⁵

Pendidikan karakter pada intinya adalah untuk mewujudkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, perlu ada tindakan-tindakan yang

³³ Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, dan Karakter dalam Islam*, t.tp: Guepedia, 2020, h. 8.

³⁴ Murni, dkk., *Manajemen Pendidikan Rasulullah*, Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022, h. 127.

³⁵ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter, ...*, h. 63.

menanamkan pembentukan karakter, diantaranya pengetahuan mengenai karakter apa yang harus dimiliki sesuai ajaran agama, pembiasaan terhadap karakter tersebut, kemudian menjadikan karakter tersebut melekat kepada diri seseorang. Di antara beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter seseorang, antara lain: 1) Menunjukkan teladan yang baik dan membiasakan hal baik, 2) Berdiskusi dan mengajak berpikir kepada arah kebaikan, dan mendorongnya untuk mempraktekannya, 3) Bercerita dan mengambil hikmah dan pelajaran dari cerita tersebut.³⁶

Maka memasuki era milenial ini pendidikan Islam perlu melakukan transformasi agar lebih tanggap atas dinamika perubahan di masyarakat yang tentu saja berpengaruh pada nilai-nilai karakter. Agar pendidikan Islam bukan hanya sekedar melahirkan individu yang cerdas melainkan memiliki karakter dan kepribadian yang unggul agar dapat menghadapi tantangan perkembangan global. Generasi milenial juga perlu memiliki kesadaran bahwa pendidikan karakter pada era digital ini sangat penting sebagai pembentuk perilaku dan kepribadian dalam dunia internet dan kehidupan sehari-hari.

Karena secara tidak sadar, generasi saat ini telah memiliki beberapa karakteristik, seperti kecanduan internet, lebih percaya diri, harga diri lebih tinggi, lebih terbuka, fleksibel, dan lebih bertoleransi dengan perubahan, serta memiliki pengetahuan yang lebih dari generasi sebelumnya. Dengan pendidikan karakter ini, mampu mewujudkan generasi yang memiliki akhlak mulia yang dapat menjadi perisai dari nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mewujudkan generasi milenial yang seperti ini maka perlu dukungan pendidikan karakter dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, serta lingkungan masyarakat. Tanpa keterlibatan semua pihak, ide-ide dari ditanamkannya pendidikan karakter hanya akan menjadi sebuah wacana belaka. Penanaman-penanaman pendidikan karakter juga harus dilakukan sejak dini agar dapat mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi tantangan di era digital ini.³⁷

Kaitan Literasi Digital dengan Penguatan Pendidikan Karakter Islam

Pada era digital saat ini, hampir semua orang memanfaatkan media digital dalam hal apapun. Beragam informasi pun mudah sekali tersebar. Baik informasi yang bersifat positif atau negatif, fakta atau fiksi, bermanfaat atau merugikan, semuanya tercampur menjadi satu. Apalagi melalui media digital mudah dikendalikan hanya dengan 'jempol' saja.³⁸ Memang media digital menuai berbagai dampak positif dari penggunaan media sosial seperti kemampuan beradaptasi, jaringan pertemanan yang luas, dan dapat meningkatkan motivasi seseorang. Media sosial yang memiliki banyak manfaat, disisi lain terkadang dapat membuat seseorang lupa dengan dunia nyatanya karena begitu asyik dengan dunia maya. Hal ini dikarenakan pemilihan konteks dalam suatu konten sangat berpengaruh dalam keseharian. Sehingga perlu adanya kesadaran bahwa efek, konten, dan

³⁶ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 24.

³⁷ Gerardette Philips, dkk., *Young Muslim Voices: Esai Inspirasi dari A Young Muslim's Guide to The Modern World Seyyed Hossein Nasr*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Program Integritas Terbuka RSCJ Indonesia, 2022, h. 33-35.

³⁸ Teguh Prasetyo Utomo, "Literasi Informasi di Era Digital dalam Perspektif Ajaran Islam", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 64.

industri media sangat berhubungan dengan dunia nyata yakni dapat mempengaruhi pribadi seseorang.³⁹

Dampak-dampak media digital tanpa ada filter di dalamnya dapat menyebabkan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan moral yang berlaku. Sehingga terkadang sedikit banyak menggerus nilai-nilai karakter yang seharusnya diwujudkan dalam setiap individu. Berbagai tantangan yang perlu dihadapi dari dampak negatif media digital dapat berpengaruh dengan perkembangan karakter antara lain, seseorang akan lebih bersifat egois, tidak aktif, kurangnya sosialisasi dengan dunia nyata, tidak disiplin dalam hal belajar ataupun beribadah, mudahnya bahaya penipuan dan kejahatan, serta munculnya sifat sombong, pamer, atau riya' dengan memposting sesuatu.

Dengan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol ini, tidak sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin mewujudkan seseorang yang berbudi pekerti, berakhlak, dan memiliki sikap yang baik. Oleh karenanya memang perlu adanya peningkatan literasi digital sesuai dengan prinsip keislaman sehingga sejalan dengan penanaman pendidikan karakter.⁴⁰ Peningkatan literasi digital dalam konteks pendidikan Islam sangat penting dilakukan karena didalamnya memuat pendidikan-pendidikan karakter yang berperan penting untuk mengontrol dan meningkatkan kesadaran generasi saat ini dalam menggunakan media sosial. Dengan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dinilai dapat membatasi perilaku setiap individu dalam menggunakan media digital sehingga dapat menciptakan suatu tatanan sosial yang memiliki nilai luhur dalam berinteraksi melalui dunia maya. Serta sebagai upaya untuk menekan terjadinya tindakan-tindakan yang tidak semestinya yang disebabkan oleh media digital.⁴¹

Pendidikan karakter sangat besar dan penting perannya dalam penggunaan media digital. Penggunaan media digital sangat ditentukan pada penggunaan aplikasi, penjangkaran konten, dan efek yang akan berpengaruh pada karakter seseorang. Media digital pun memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Media digital dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan dan segala kelebihannya, namun disisi lain tergantung pada aplikasi yang dipilih dan dipakai. Jika memilih aplikasi yang mendukung aktivitas belajar dan produktivitas maka akan membentuk karakter yang positif. Sebaliknya jika memilih aplikasi yang cenderung sifatnya hanya hiburan semata, atau hal yang kurang bermanfaat akan membuat seseorang hanya berselancar atau bermain-main saja, maka akan membentuk karakter yang negatif pula.⁴²

Terlebih lagi banyak sekali remaja saat ini yang menghabiskan waktunya berjam-jam hanya untuk bermain game ataupun media sosial. Pengaruh media digital dapat menyebabkan generasi saat ini sulit untuk berinteraksi, lebih banyak menghabiskan waktu

³⁹ Editha Soebagio, "Kebenaran dalam Media Digital", *Studia Philosophica Et Theologica*, Vol. 20, No. 2, 2020, h. 127-141.

⁴⁰ Ismatul Izzah, "Media Sosial: Antara Peluang dan Ancaman dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Ditinjau dari Sudut Pandang Pendidikan Islam", *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Januari 2019, h. 17.

⁴¹ Aizun Riski Safitri, dkk., "Peran Pendidikan Karakter dalam Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja", *ORIEN: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2, 2021, h. 147.

⁴² Madyan dan Ahmad Baidawi, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 19*", *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol. 1, No. 3, 2021, h. 130.

sendiri, tidak produktif, pemalas, dan kecanduan media digital.⁴³ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat berpengaruh kepada penurunan akhlak dan moral peserta didik.⁴⁴ Penurunan akhlak dan moral tersebut dapat terlihat dari banyaknya tindakan kriminalitas, pergaulan bebas, dan tindakan-tindakan asusila lainnya.⁴⁵ Ditambah lagi minimnya pengetahuan dan etika para pengguna media digital mengakibatkan mudahnya mereka untuk berkomentar negatif, menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya, dan saling menyerang melalui media sosial. Oleh karenanya para pengguna media digital harus bijak dalam menggunakan berbagai media sosial.⁴⁶

Pentingnya penanaman pendidikan karakter melalui literasi digital di sekolah dilakukan demi menyiapkan peserta didik untuk menghadapi besarnya peluang dan tantangan dunia yang semakin pesat. Serta untuk meminimalisir dampak penggunaan media digital yang secara tidak langsung mempengaruhi akhlak dan moral remaja saat ini. Maka pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk dan memperbaiki nilai-nilai akhlak dan moral pada manusia,⁴⁷ sejalan pula dalam perannya dalam menanamkan sekaligus menguatkan pendidikan karakter. Salah satu peran pendidikan Islam dalam meningkatkan literasi digital antara lain dengan kontekstualisasikan ayat-ayat al-Qur'an dan hadits mengenai literasi digital, meningkatkan konten-konten positif mengenai literasi Islam, mengintegrasikan kerja sama guru dan orang tua, hingga kompetisi konten kreatif yang berisi nilai-nilai keislaman.⁴⁸

Maka, lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki peran untuk membentuk karakter dapat mengarahkan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai etika penggunaan media digital.⁴⁹ Terlebih bagi guru pendidikan Islam yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik.⁵⁰ Guru dapat melakukan pengawasan dan mengarahkan peserta didik dalam menggunakan media

⁴³ Fatimah Az-Zahra, dkk., "Memaksimalkan Pendidikan Karakter Melalui Penggabungan Sosial Media dengan Praktik dalam Kehidupan Sehari-hari, *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 2, Desember 2022, h. 410.

⁴⁴ Nayla Alfi Saadhah, "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswa di MTS PSM Sugihwara Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk", Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021. Buyung Solihun Hasiguan, "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja Milenial", *Network Media: Jurnal Network Media*, Vol. 1, No. 1, 2018. Reni Ferlitasari, dkk., "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja", *Jurnal Sosio Religio*, Vol. 1, No. 2, 2020. Metasari Waruwu, dkk., "Adolescent Sexual Behavior atau SMK Negeri Nias", *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol. 6, No. 3, Maret 2023.

⁴⁵ A. Nur Aisyah Rusnali, "Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda", *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, Desember 2020.

⁴⁶ Editha Soebagio, "Kebenaran dalam Media Digital", *Studia Philosophica Et Theologica...*, h. 127-141.

⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, ..., h. 11.

⁴⁸ M. Zuhri Fakhruddin, *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Literasi Digital Abad-21*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019, h. 5.

⁴⁹ Fatimah Az-Zahra, dkk., "Memaksimalkan Pendidikan Karakter Melalui Penggabungan Sosial Media dengan Praktik dalam Kehidupan Sehari-hari, ..., h. 410.

⁵⁰ Safrudin dan Zulfani Sesmiarni, "Islamic Education Teacher Professionals in Improving Literacy in The Digital Age", *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, 2023, h. 51.

digital, serta mendorong untuk mencari bahan pelajaran melalui media digital. Bahkan guru dapat memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran.⁵¹

Untuk mendukung penguatan pendidikan karakter pada era digital ini dapat diwujudkan melalui konten-konten dalam aplikasi media sosial. Media sosial yang memiliki pengaruh sangat besar dapat membangun masyarakat untuk memiliki karakter. Karena media sosial sangat berpotensi untuk mengangkat opini-opini publik sekaligus sebagai wadah berdialog. Konten-konten media sosial dapat mengangkat tema-tema yang terhadap hubungannya dengan pendidikan karakter.⁵² Salah satu jenis kontennya, dapat dimulai melalui konten-konten dakwah secara sederhana. Strategi dakwah pada era saat ini tidak lagi bersifat konvensional. Dahulu dakwah hanya dilakukan oleh para kiyai atau ustadz dengan berceramah dalam kegiatan kajian tertentu. Namun kini penerapan dakwah dapat lebih fleksibel dan modern. Salah satunya melalui pengoptimalan media sosial sebagai media dakwah. Prinsip dakwah melalui media sosial ini, mengedepankan kesetaraan dan aspirasi publik dengan tetap menjaga kepribadian, kesopanan, dan etiket yang berlaku.⁵³

Saat ini banyak pula pendakwah yang menuangkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam konten media sosial, diantaranya kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, cinta tanah air, bersahabat dan tanggung jawab. Apalagi pada zaman era digital ini dakwah sangat mudah dilakukan serta mudah untuk disebarluaskan, seperti menggunakan aplikasi Youtube dan media lainnya. Para pengguna digital pun dapat dengan mudah mengaksesnya.⁵⁴

Seluruh aplikasi media sosial dapat dijadikan sebagai sarana untuk berdakwah. Instagram merupakan aplikasi yang memiliki banyak fitur. Pengguna instagram dapat menshare konten kreatif yang dibuat seperti kata kata Islami, ayat Al-Qur'an, atau pesan kebaikan lainnya yang dimuat dalam foto maupun video. Diantara pemilik akun instagram dengan menyediakan konten-konten Islam antara lain @buyayahya_albahjah, @hannan_attaki, @okisetianadewi, @ustadabdulsomad_official, @tentangislam, @harakahislamiyah, @beranihijrah, @teladanrosul, @fikiwhanita, @negeriakhirat, dan lain sebagainya.⁵⁵ Aplikasi Facebook juga menjadi media dakwah yang mengalami perkembangan cukup pesat dengan fitur yang hampir sama dengan instagram.⁵⁶ Aplikasi Tiktok juga relevan untuk memulai dakwah secara sederhana. Dengan fitur video singkat yang diiringi musik, mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif. Diantara pemilik akun tiktok dengan like terbanyak dengan konten dakwahnya antara lain, @basyasmanoo,

⁵¹ M. Indra Saputra, M. Chandra Syahputra, "Penanaman Paham Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021, h. 360.

⁵² Aisyah Jelita Wardhani, dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Konten Media Sosial", *DIDAKTIS 7: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2022*, Vol. 7, No. 1, 2022, h. 1088.

⁵³ Robeet Thadi, Mukhlizar, "Literasi Dakwah di Era Post Ruth", *JOISCOM: Journal of Islamic Communication*, Vol. 2, No. 1, April 2022, h. 36.

⁵⁴ Abdi Wael, dkk., "Representasi Pendidikan Karakter dalam Dakwah Islam di Media Sosial", *AOEJ: Academy of Education Journal*, Vol. 12, No. 1, Januari 2021, h. 99.

⁵⁵ Yolanda Stellarosa, dkk., "Pemanfaatan Akun Instagram @hannan_attaki Sebagai Media Dakwah", *Communications*, Vol. 4, No. 2, 2022, h. 139.

⁵⁶ Muhlis, dkk., "Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru", *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 6, No. 1, 2018, h. 21.

@syam_elmaruy, @hanan_attaki_, @heyouwo, @aliezed, dan masih banyak lagi.⁵⁷ Begitupula aplikasi Youtube dapat menyajikan video dakwah dengan durasi yang cukup lama sehingga dapat menyaksikan kajian ilmu tertentu dengan lebih efisien.⁵⁸

Dengan beragam media digital tersebut, menjadikan daya tarik bagi generasi milenial untuk belajar berdakwah dengan cara yang lebih kekinian.⁵⁹ Terlebih kalangan yang bergelut dalam dunia Islam seperti pondok pesantren, dapat memanfaatkan media sosial untuk meluruskan pemahaman-pemahaman keliru yang beredar di masyarakat sehingga dakwah Islam juga semakin luas dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan fleksibel.⁶⁰ Penggunaan media digital sebagai sarana dakwah menjadikan peserta didik lebih mandiri dalam mengkolaborasi dan mengkomunikasikan daya pikirnya.⁶¹ Sarana-sarana tersebut dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga peserta didik menganggap media digital bukan hanya sekedar untuk bermain game, berselancar di media sosial, atau hanya sibuk berbelanja online saja. Namun, dapat mengarahkan kepada sesuatu yang lebih bermanfaat untuk menelusuri dan menshare kebaikan.⁶²

Digital Parenting dalam Upaya Pendidikan Karakter Islam

Orang tua memiliki peran penting dalam membangun karakter anak. Terlebih dalam era serba digital saat ini, orang tua harus lebih memperhatikan anak-anak mereka dalam menggunakan media digital. Orang tua memiliki peran untuk selalu mengawasi anak dalam menggunakan media digital karena konten-konten yang bersifat negatif dapat mempengaruhi perkembangan karakternya.⁶³ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anisaa Nur Halimah, dkk., menunjukkan bahwa tingkat kesadaran orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak hanya berkisar 36 persen. Data ini menunjukkan bahwa persentase *parent awareness* masih tergolong rendah.⁶⁴ Terlebih lagi dengan adanya gadget, membuat anak menjadi kurang aktif dan kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Karena kegiatan bermainnya digantikan oleh gadget itu sendiri,⁶⁵ baik

⁵⁷ Lutfiana Allisa dan Agus Triyono, "Pengaruh Dakwah Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Demak", *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 3, 2023, h. 29.

⁵⁸ Ricka Handayani dan Ambang Daulay, "Youtube Sebagai Media Komunikasi dalam Berdakwah di Tengah Pandemi", *HIKMAH: Jurnal Komunikasi Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 15, No. 1, 2021, h. 24.

⁵⁹ Reza Mardiana, "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial", *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, Vol. 10, No. 2, 2020, h. 148.

⁶⁰ Faiz In'amurrohman, "Kesayubhatan TIK: Sisi Gelap dan Terang Penggunaan TIK pada Literasi Digital Pondok Pesantren", *Medika Teknika: Jurnal Teknik Elektromedis Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2019, h. 26.

⁶¹ Mukhlisin, "Manajemen Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital", *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, h. 79.

⁶² Uswatun Hasanah, Muhammad Sukri, "Implementasi Literasi Digital dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, 2023, h. 181.

⁶³ Madyan dan Ahmad Baidawi, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 19*", ..., h. 130.

⁶⁴ Anisaa Nur Halimah, dkk., "Pengaruh Tingkat Sosial-Ekonomi terhadap Parent Awareness dalam Pemanfaatan Media Sosial oleh Anak Desa Kebumen", *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4, No. 1, 2020, h. 42.

⁶⁵ Yummi Ariston dan Frahasini, "Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar", *JERR: Journal of Educational Review and Research*, Vol. 1, No. 2, 2018, h. 86.

untuk bermain game, media sosial, ataupun internet. Perilaku inilah yang disebut dengan *gadget addiction* (ketagihan gadget).⁶⁶

Orang tua tidak dapat melarang anak-anak mereka untuk meninggalkan media sosial atau media digital karena memang para orang tua juga menyadari bahwa pada era saat ini media digital telah menjadi bagian dari kehidupan. Namun, orang tua sebagai pendidik di rumah memiliki tanggung jawab. Bahkan juga perlu diberikan sosialisasi agar dapat memberikan perhatian lebih untuk mengawasi anak-anak mereka dalam menggunakan gadget.⁶⁷ Karena hampir semua anak-anak zaman sekarang memiliki akun media sosial pribadi yang memungkinkan mereka memposting sesuatu yang bersifat *cyberbullying*⁶⁸ hingga *cyberporn*⁶⁹

Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam rangka *digital parenting* untuk membentuk karakternya, antara lain:

- a. Memberikan aturan-aturan kepada anak dalam menggunakan gadget dan media-media digital.
- b. Pembatasan penggunaan internet.
- c. Pembatasan waktu memegang gadget.
- d. Memeriksa situs atau aplikasi yang dikunjungi.
- e. Mengawasi media sosial pribadi milik anak.
- f. Senantiasa membangun interaksi dan komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.⁷⁰
- g. Meningkatkan pengetahuan mengenai internet dan gadget.
- h. Memberikan pemahaman adanya dampak negatif dalam penggunaan gadget.
- i. Pentingnya ketegasan orang tua dalam melarang sesuatu yang sekira tidak pantas untuk anak.⁷¹
- j. Membuat pengaturan atau menginstal aplikasi yang secara otomatis mengatur konten-konten positif atau ramah pada gadget anak.
- k. Memberikan keleluasaan anak dalam berkreasi namun tetap memberikan aturan atau sanksi jika melanggar ketentuan yang telah disepakati.⁷²

Penggunaan media sosial dan media digital pada era digital ini sangat berdampak besar pada kehidupan, maka peran pendidikan karakter juga kian penting. Pendidikan karakter sangat penting dalam ditanamkan sebagai upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di era digital. Melalui penggunaan media digital dalam prinsip Islam yang telah

⁶⁶ Mirza Alvira, "Studi Deskripsi: Perilaku Adiksi HP (Gadget Addiction) Peserta Didik di SMP Negeri 37 Surabaya", *Jurnal Bikotekik: Jurnal Bimbingan Konseling: Teori dan Praktik*, Vol. 5, No. 1, 2021, h. 43.

⁶⁷ Lobes Herdman, dkk., "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Etika Pembelajaran dan Penggunaan Gadget pada Anak Usia SD selama Pandemi COVID-19 di Desa Jatipurwo", *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 3, 2023, h. 1617.

⁶⁸ *Cyberbullying* adalah perilaku merundung seseorang melalui media internet. Leslie Ramos Salazar, *Handbook of Research on Cyberbullying and Online Harassment in The Workplace*, Texas: IGI Global, 2020, h. 158

⁶⁹ *Cyberporn* adalah perilaku menyebarkan konten yang bersifat pornografi melalui media internet. Baharudin, dkk., *ICIESC: Proceedings of The 3rd International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture*, Medan: EAI Publishing, 2021, h. 65.

⁷⁰ Budiman Baso, dkk., "Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial pada Anak Usia Dini", *JUPEMAS: Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1, 2023, h. 21.

⁷¹ Abdul Aziz, "Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial", *Tsamratul Fikri*, Vol. 16, No. 1, 2022, h. 70.

⁷² Alfikri dan Jalwis, "Digital Parenting to Children Using The Internet", *PIJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 3, No. 1, April 2020, h. 10.

dijelaskan sebelumnya, dapat menumbuhkan karakter moral yang unggul, meningkatkan kesempatan belajar, menjadikan warga negara yang baik, dan menciptakan kesetaraan dan toleransi yang dibutuhkan untuk menjaga karakter di era digital ini melalui etika penggunaan media digital.⁷³ Dengan begitu dapat menjadikan generasi Islam yang memiliki kompetensi literasi digital sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman. Yakni memandang bahwa media digital sebagai sarana perkembangan diri, sarana kebaikan, serta sarana berpikir kritis untuk mengembangkan keterampilan yang akan dikembangkan untuk kemaslahatan umat.⁷⁴

KESIMPULAN

Media digital berperan besar pada pembentukan karakter anak atau peserta didik. Menggunakan media digital dalam dunia pendidikan dapat membantu memenuhi kebutuhan pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan. Hal ini dengan catatan apabila pengguna media sosial tersebut memiliki kemampuan literasi digital yang baik. Maka dalam kaitannya dengan pendidikan karakter anak atau peserta didik, dibutuhkan peran semua pihak dalam hal membimbing, mengarahkan, dan mengajarkan agar anak atau peserta didik mampu meraih manfaat dari kecanggihan media sosial. Lembaga pendidikan, pelaku dakwah, hingga orang tua harus bekerja sama meningkatkan konten-konten positif mengenai literasi Islam dan yang berisi nilai-nilai keislaman. Dan yang lebih utama adalah mengajarkan pada anak atau peserta didik tentang literasi digital agar mereka tidak terkena dampak negatif dari kecanggihan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabi'atul, *Peran Literasi Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Alfikri dan Jalwis. (2020). "Digital Parenting to Children Using the Internet", *PIJIES: Pedagogik Journal of Islamic Elementary School* 3(1): 10.
- Allisa, Lutfiana dan Agus Triyono. (2023). "Pengaruh Dakwah Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Demak", *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7(3): 29.
- Alvira, Mirza. (2021). "Studi Deskripsi: Perilaku Adiksi HP (Gadget Addiction) Peserta Didik di SMP Negeri 37 Surabaya", *Jurnal Bikotekik: Jurnal Bimbingan Konseling: Teori dan Praktik* 5(1): 43.
- Ariston, Yummi dan Frahasini. (2018). "Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar", *JERR: Journal of Educational Review and Research* 1(2): 86.
- at-Tirmidzi, Muhammad bin Isa bin Suroh, *Sunan Tirmidzi*, t.tp: Al-Maktabah Al-Ishriyah wa Nashr, 2006.

⁷³ Kikan Sadiyus Tantri, dkk., "Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media", *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 4, Agustus 2023, h. 674.

⁷⁴ Tian Wahyudi, "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim dalam Mendalami Konsep Ulul Albab", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18, No. 2, 2021, h. 78-161.

- Aziz, Abdul. (2022). "Strategi Pendidikan Karakter di Era Media Sosial", *Tsamratul Fikri* 16(1): 70.
- az-Zahra, Fatimah, dkk. (2022). "Memaksimalkan Pendidikan Karakter Melalui Penggabungan Sosial Media dengan Praktik dalam Kehidupan Sehari-hari, *JPDSH: Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2(2): 410.
- Baharudin, dkk., *ICIESC: Proceedings of The 3rd International Conference on Innovation in Education, Science, and Culture*, Medan: EAI Publishing, 2021.
- Baso, Budiman, dkk. (2023). "Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial pada Anak Usia Dini", *JUPEMAS: Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat* 2(1): 21.
- Detikcom, Tim, "Viral 'Kebaya Merah', Soal Apa Itu Sebenarnya?", dalam <https://news.detik.com/berita/d-6389581/viral-kebaya-merah-soal-apa-itu-sebenarnya>, diakses 5 April 2026.
- Dinisari, Mia Chitra, "Lagi Viral, Ini Dampak Positif dan Negatif Permainan Lato-Lato", dalam <https://lifestyle.bisnis.com/read/20230101/236/1613879/lagi-viral-ini-dampak-positif-dan-negatif-permainan-lato-lato>, diakses 11 Maret 2026
- Fadilah, dkk., *Pendidikan Karakter*, Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Fadillah, Ilyas, "Kilas Balik Aksi Bjorka Curi-curi Data, Dijual Demi Cuan!" dalam <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6508922/kilas-balik-aksi-bjorka-curi-curi-data-dijual-demi-cuan>, diakses 11 April 2026.
- Fakhrudin, M. Zuhri, *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Literasi Digital Abad-21*, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2019.
- Ferlitasari, Reni, dkk. (2020). "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Keagamaan Remaja", *Jurnal Sosio Religio* 1(2).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Halimah, Anisaa Nur, dkk. (2020). "Pengaruh Tingkat Sosial-Ekonomi terhadap Parent Awareness dalam Pemanfaatan Media Sosial oleh Anak Desa Kebumen", *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4(1): 42.
- Handayani, Ricka dan Ambang Daulay. (2021). "Youtube Sebagai Media Komunikasi dalam Berdakwah di Tengah Pandemi", *HIKMAH: Jurnal Komunikasi Dakwah dan Komunikasi Islam* 15(1): 24.
- Hasanah, Uswatun, Muhammad Sukri. (2023). "Implementasi Literasi Digital dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11(2): 181.
- Hasiguan, Buyung Solihun. (2018). "Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja Milenial", *Network Media: Jurnal Network Media* 1(1).
- Herdiman, Lobes, dkk. (2023). "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Etika Pembelajaran dan Penggunaan Gadget pada Anak Usia SD selama Pandemi COVID-19 di Desa Jatipurwo", *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(3): 1617.
- Husaini, Adian, *Pendidikan Islam: Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, t.tp: Cakrawala Publishing, 2012.
- In'amurrohman, Faiz. (2019). "Kesyubhatan TIK: Sisi Gelap dan Terang Penggunaan TIK pada Literasi Digital Pondok Pesantren", *Medika Teknika: Jurnal Teknik Elektromedis Indonesia* 1(1): 26.

- Izzah, Ismatul. (2019). "Media Sosial: Antara Peluang dan Ancaman dalam Pembentukan Karakter Anak Didik Ditinjau dari Sudut Pandang Pendidikan Islam", *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 5(1): 17.
- Madyan dan Ahmad Baidawi. (2021). "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 19*", *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 1(3): 130.
- Mardiana, Reza. (2020). "Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial", *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 10(2): 148.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Muhlis, dkk. (2018). "Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru", *Jurnal Diskursus Islam* 6(1): 21.
- Mukhlisin. (2022). "Manajemen Sekolah dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital", *Tadris: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1(1): 79.
- Murni, dkk., *Manajemen Pendidikan Rasulullah*, Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Mustoip, Sofyan, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Nasrulloh, Rusli, *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Nugraha, Rian, "Viral Ibu-Ibu Joget di Masjid Al-Jabbar, Ridwan Kamil: Itu Tempat Ibadah", dalam <https://www.jabarnews.com/daerah/viral-ibu-ibu-joget-di-masjid-al-jabbar-ridwan-kamil-itu-tempat-ibadah/> diakses pada 17 Maret 2026.
- Pertiwi, Dini Hari, dkk., *Literasi TIK dan Media Pembelajaran*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Philips, Gerardette, dkk., *Young Muslim Voices: Esai Inspirasi dari A Young Muslim's Guide to The Modern World Seyyed Hossein Nasr*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan Program Integritas Terbuka RSCJ Indonesia, 2022.
- Rahayu, dkk., *Perempuan dan Literasi Digital: Antara Problem, Hambatan, dan Arah Pemberdayaan*, Sleman: Gajah Mada University Press, 2021.
- Rahman, Abdul dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral, dan Karakter dalam Islam*, t.tp: Guepedia, 2020.
- Rahmat, Azwar, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2021.
- Riskinaswara, Leski, "5.829 Hoaks Seputar Covid-19 Beredar di Media Sosial, Simak Rinciannya", dalam <https://aptika.kominfo.go.id/2022/04/5-829-hoaks-seputar-covid-19-beredar-di-media-sosial-simak-rinciannya/>, diakses pada 2 April 2026.
- Rusnali, A. Nur Aisyah. (2020). "Media Sosial dan Dekadensi Moral Generasi Muda", *Connected: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(1).
- Saadhah, Nayla Alfi, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook terhadap Akhlak Siswa di MTS PSM Sugihwara Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk*, Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021.
- Safitri, Aizun Riski, dkk. (2021). "Peran Pendidikan Karakter dalam Penggunaan Media Sosial Bagi Remaja", *ORIEN: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1(2): 147.
- Safrudin dan Zulfani Sesmiarni. (2023). "Islamic Education Teacher Proffesional in Improving Literacy in The Digital Age", *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 3(1): 51.

- Salazar, Leslie Ramos, *Handbook of Research on Cyberbullying and Online Harassment in The Workplace*, Texas: IGI Global, 2020.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sanusi, Uci, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: Deepublish, 2018.
- Saputra, M. Indra, M. Chandra Syahputra. (2021). "Penanaman Paham Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 12(2): 360.
- Sepiyah, *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter dalam Islam*, t.tp: Guepedia, 2021.
- Soebagio, Editha. (2020). "Kebenaran dalam Media Digital", *Studia Philosophica Et Theologica* 20(2): 127-141.
- Stellarosa, Yolanda, dkk. (2022). "Pemanfaatan Akun Instagram @hanan_attaki Sebagai Media Dakwah", *Communications* 4(2): 139.
- Subakti, Hani, *Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Suherdi, Devri, *Peran Literasi Digital di Masa Pandemi*, t.tp: Cattelya Darmaya Fortuna, 2021.
- Sulianta, Feri, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Sosial Studies*, t.tp: t.p, 2020.
- Tantri, Kikan Sadiyus, dkk. (2023). "Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media", *Anwarul: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3(4): 674.
- Thadi, Robeet, Mukhlizar. (2022). "Literasi Dakwah di Era Post Ruth", *JOISCOM: Journal of Islamic Communication* 2(1): 36.
- Utomo, Teguh Prasetyo. (2020). "Literasi Informasi di Era Digital dalam Perspektif Ajaran Islam", *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 3(1): 64.
- Wael, Abdi, dkk. (2021). "Representasi Pendidikan Karakter dalam Dakwah Islam di Media Sosial", *AOEJ: Academy of Education Journal* 12(1): 99.
- Waruwu, Metasari, dkk. (2023). "Adolescent Sexual Behavior ata SMK Negeri Nias", *MPPKI: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* 6(3).
- Wahyudi, Tian. (2021). "Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim dalam Mendalami Konsep Ulul Albab", *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18(2): 78-161.
- Wardhani, Aisyah Jelita, dkk. (2022). "Penguatan Pendidikan Karakter di Era Revolusi Industri 4.0 Melalui Konten Media Sosial", *DIDAKTIS 7: Proseding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2022* 7(1): 1088.
- Wardhani, Vinna, "Viral 'Kamu Nanya', Alif Dilan Cepmek Ternyata Bikin Konten di Gang Sempit", dalam <https://www.merdeka.com/jatim/jadi-meme-viral-kamu-nanya-kegigihan-alif-dilan-cepmek-buat-konten-banjir-pujian.html>, diakses 10 April 2026.
- Zubairi, *Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam*, Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.